

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif ialah hanya memberikan ASI dari 0-6 bulan tanpa memberikan suplementasi makanan ataupun minuman dalam bentuk apapun. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes, 2020). Semua kebutuhan gizi bayi usia 0-6 bulan dapat terpenuhi dari ASI sehingga tidak memerlukan tambahan makanan lain selain ASI. Hal yang perlu diperhatikan adalah apabila gizi ibu menyusui tidak terpenuhi maka kebutuhan gizi pembentukan produksi ASI akan diambil dari cadangan yang ada pada ibu. Kondisi ini yang akan menyebabkan ibu mengalami resiko timbulnya penyakit dan kekurangan gizi secara kronis (Sulistyoningsih, 2011).

Sebelum ilmu medis menemukan berbagai manfaat pemberian ASI, pentingnya pemberian ASI kepada bayi Al-Quran terlebih dahulu memerintahkan ibu memberikan ASInya selama dua tahun untuk menyempurnakan penyusunan, makdus dari penyusunan disini yaitu tumbuh kembang anak baik secara fisik atau psikis. Meskipun dalam ayat tersebut tidak dijelaskan secara terperinci manfaat kandungannya tetapi memuat garis besar tentang manfaat pemberian ASI kepada bayi.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah (2) ayat 233 :

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنِيمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تُنْتَرِضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut bahwasannya Allah SWT sudah memerintahkan dengan sangat jelas kepada para ibu untuk menyusui anak- anaknya, dan dianjurkan dalam waktu 2 tahun agar pertumbuhan jasmani, rohani maupun kesehatan anak dapat terjamin. Sedangkan untuk para ayah dianjurkan untuk menafkahi ibu dan anak mereka, menanggung semua kebutuhan baik itu makanan maupun pakaian. Sehingga pada hakekatnya memberikan ASI adalah kerja tim antara ibu dan ayah dalam mengasuh anaknya. Termasuk dalam hal masa menyusui anak, Al- Qur'an dalam ayat diatas menetapkan masa menyusui selama dua tahun, selepas waktu tersebut anak sudah selayaknya diberikan makanan dan minuman lainnya.

Indonesia, secara nasional, memiliki cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2020 yaitu sebesar 66,06%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2020 yaitu 40%. Bahkan, cakupan di Jawa Barat berada di angka 83,7% (Kemenkes, 2020). Namun, di Kabupaten Ciamis pada bulan Agustus tahun 2022 pemberian ASI Eksklusif proses (pemberian ASI pada bayi 0-5 bulan) yaitu 28,87% dari target yang seharusnya dicapai yaitu 50%, dan pada lingkup yang lebih kecil di wilayah kerja puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis pada tahun 2021 yaitu 58,86%, namun data bulan Agustus tahun 2022 hanya mencapai 29,21%. (Dinkes Ciamis, 2022) (Laporan Puskesmas Sadananya). Paparan data tersebut, menunjukkan bahwa capaian target pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Ciamis, khususnya di Desa Sadananya, belum mencapai target. Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas Sadananya dalam memenuhi target pemberian ASI adalah dengan adanya pojok laktasi yang berada di ruangan KIA, sebagai bentuk dukungan puskesmas terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan ASI Eksklusif, yaitu (1) pendidikan rendah, ibu yang memiliki bayi dengan pendidikan rendah berisiko 3,3 kali mengalami kegagalan pemberian ASI Eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki pendidikan tinggi (2) pengetahuan ibu yang kurang berisiko 2,5 kali mengalami kegagalan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan yang baik (3) dukungan suami, ibu menyusui yang tidak mendapatkan dukungan suami berisiko 2,2 kali mengalami kegagalan pemberian

ASI Eksklusif dibanding dengan responden yang mendapatkan dukungan suami (Tsalist 2019). (4) Usia ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif karena usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin bertambah dan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya (Wahyuningsih 2012). Faktor lain yang dapat memengaruhi pemberian ASI Eksklusif yaitu (5) Pekerjaan ibu, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak bekerja memberikan ASI Eksklusif sebesar 54,8%, lebih banyak dibandingkan dengan ibu bekerja 45,2% (Fitriyani 2017). (6) peran tenaga kesehatan, sebuah penelitian menjelaskan ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan keberhasilan ASI Eksklusif Petugas kesehatan yang profesional bisa menjadi faktor pendukung ibu dalam memberikan ASI. Dukungan tenaga kesehatan kaitannya dengan nasehat kepada ibu untuk memberikan ASI pada bayinya menentukan keberlanjutan ibu dalam pemberian ASI (Juliani and Arma, 2018).

Suami atau ayah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui adalah yaitu sebagai *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah peran suami dengan cara memberi dukungan kepada ibu menyusui akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan menyusui ASI secara eksklusif. Peran *breastfeeding father* menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif, sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan dengan sukses (Ariani,

2018). Menurut Roesli (2012), dukungan suami sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif bisa tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai faktor pemberian ASI Eksklusif dengan melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling dominan memengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi pengaruh usia ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis.

- b. Untuk mengidentifikasi pengaruh tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis.
- c. Untuk mengidentifikasi pengaruh pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis.
- d. Untuk mengidentifikasi pengaruh pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis.
- e. Untuk mengidentifikasi pengaruh dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis.
- f. Untuk mengidentifikasi pengaruh peran tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif. Ini dapat digunakan sebagai sumber untuk membaca dan membandingkan bahan dan informasi saat mengevaluasi isu-isu yang berkaitan dengan hasil penelitian.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya mengenai materi tentang faktor – faktor yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

### **b. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa kesehatan, khususnya mahasiswa kebidanan.

### **c. Bagi Masyarakat**

Agar masyarakat dapat memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dengan adanya upaya meminimalisir faktor negatif yang memengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

### **d. Bagi Tenaga Kesehatan**

Sebagai bahan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, khususnya di wilayah kerja puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis.

### **e. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lainnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan pada proposal yang berjudul Faktor – Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sadananya Kabupaten Ciamis meliputi :

BAB I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, Landasar Teoritis, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reliabilitas, Teknik Analisis Data, Analisis Data, Prosedur Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Etika Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari, hasil penelitian terkait hasil penyebaran kuesioner dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran terdiri dari simpulan dari hasil penelitian dan saran atau rekomendasi dari hasil penelitian.